

**EFEKTIVITAS METODE *DISCOVERY INQUIRY* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTS DARUL ULUM  
TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Di Susun Oleh:**

**Suci Gusti Rani**

**1711010151**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS METODE *DISCOVERY INQUIRY* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTS DARUL ULUM  
TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Di Susun Oleh:**

**Suci Gusti Rani**

**1711010151**

**Pembimbing I**

**: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II**

**: Dra. Istihana , M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar mata pelajar SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat. Dikarnakan kurangnya Motivasi dan semangat serta media pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan, sehingga hasil belajar dari peserta didik tergolong rendah. Sehingga tujuan penelitian menggunakan Metode *Discovery Inquiry* terhadap hasil belajar (kognitif) pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *discovery inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yaitu metode penelitian untuk menguji hipotesis bentuk sebab akibat melalui adanya perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The matching only posttest control group design*.

Hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berdasarkan perhitungan uji t menggunakan aplikasi SPSS di peroleh hasil nilai signifikasinya adalah  $0.040 < 0.05$  berakibat  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya adalah adanya efektivitas metode *discovery inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat.

***Kata Kunci: Metode Discovery Inquiry, Hasil Belajar, SKI***

## ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of SKI class VII students at MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat. Due to the lack of motivation and enthusiasm as well as learning media so that students feel bored, so the learning outcomes of students are classified as low. So that the purpose of the study was to use the Discovery Inquiry Method on learning outcomes (cognitive) lessons in Islamic Cultural History class VII at MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat. The problem that will be studied in this research is the effectiveness of the Discovery Inquiry method in improving student learning outcomes in the VII grade Islamic Cultural History lesson at Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat for the 2020/2021 academic year. This study aims to determine the effectiveness of discovery inquiry in improving student learning outcomes in Islamic Cultural History lessons at Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat for the 2020/2021 academic year. This study uses a quasi-experimental method, namely the research method to test the hypotheses of the effects of the treatment and test the changes caused by the treatment. The research design used in this study was The matching only posttest control group design. The results of the research conducted, namely based on the calculation of the t test using the SPSS application, the results obtained the significance value was  $0.040 < 0.05$  resulting in  $H_0$  being rejected. So the conclusion is the effectiveness of the discovery inquiry method in improving the learning outcomes of class VII students at MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat.

Keywords: Discovery Inquiry Method, Learning Outcomes, SKI

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Gusti Rani

Npm : 1711010151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ Efektivitas Metode *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggu jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 april 2021



METERAN  
TEMPEL  
12AJX09153037

**Suci Gusti Rani**  
Npm 1711010151





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Efektifitas Metode *Discovery Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat.

**Nama Mahasiswa :** Suci Gusti Rani

**NPM :** 1711010151

**Jurusan :** Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 19631241991031002**

**Pembimbing II**

**Dra Istijana, M.Pd**  
**NIP. 196507041992032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS METODE *DISCOVERY INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTs DARUL ULUM TULANG BAWANG BARAT**. Disusun oleh **Suci Gusti Rani**, NPM: **1711010151**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Senin, 5 Juli 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Safari Daud, M.Ag**

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd**

**Penguji Utama : Farida, S.KOM., MMSI**

**Penguji Pendamping I: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Penguji Pendamping II: Dra. Istihana, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Sirva Diana, M.Pd**

**NIP. 195408281988032002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Gusti Rani

Npm : 1711010151

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ Efektivitas Metode *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggu jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 april 2021



METERAN TEMPEL  
12AJX09153037

**Suci Gusti Rani**  
Npm 1711010151



## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْۤا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْۤا يَفْسَحِ  
اللّٰهُ لَكُمْ ؕوَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْۤا فَاَنْشُرُوْۤا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْۤا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْۤا  
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.s Al-Mujaddalah: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Mujadilah ayat

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa bangga terhadap perjuangan yang telah dilakukan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda (Putra Alam) dan Ibunda (Ani), terimakasih telah menjadi Orang tua yang sangat luar biasa hebat yang memberikan cinta, dukungan, doa serta usaha yang sangat keras supaya bisa melihatku menyelesaikan S1 di UIN Raden Intan Lampung seperti mimpi kalian.
2. Adikku tersayang Ilham Gani Putra terimakasih karena telah menjadi bagian dari Semangatku serta selalu memberiku dukungan disetiap saat.
3. Keluarga besar Alm ayik Cik'urai, Keluarga besar Alm ayik Sumardah , kerabat dan teman-temanku yang tidak henti henti nya selau memeberikan semangat, bantuan dan dukungan setiap saat.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah memberikan balasan amal baik kepada kalian semua yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Gusti Rani lahir di Panaragan Jaya Kecamatan ,Tulang Bawang Tengah , Kabupaten Tulang Bawang Barat , Provinsi Lampung pada Tanggal 16 Agustus 1999, putri Pertama (Sulung) dari pasangan ayahanda Putra Alam dan Ibunda Ani. Penulis mempunyai satu saudara Laki- Laki , yang bernama Ilham Gani Putra.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Melatih tahun 2005. Lalu pendidikan ke jenjang sekolah Dasar di SDN 01 Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2011. Lalu selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 2 Tulang Bawang Barat pada tahun 2011 Lulus pada Tahun 2014. Lalu selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Jenjang Atas di SMAN1 Tulang Bawang Tengah dan lulus tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis mendaftarkan diri dan diterima sebagai mahasiswi disalah satu Universitas yang ada di lampung, Yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desa Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat selama 40 hari dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Persada Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI kelas VII di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat” Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, selaku Dekan Dakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Drs. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
3. Dra. Istihana M,Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
5. Pihak perpus pusat maupun tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini hingga skripsi ini bias terselesaikan.

6. Ibu Rina Heriyanti, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah Mts Darul Ulum Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian.
7. Adikku satu-satunya Ilham Gani Putra yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabatku Wella Panesa , Intan Kurniati Roli, Suci Larasati, Vina Hidayanti yang telah memberikan do'a, dorang, bantuan, dan nasehat. Semoga Allah Membalas kebaikan dengan sempurna.
9. Saudara-saudaraku di organisasi IKAM TUBABA (Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat) dan UKM Maharipal (Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam) yang selalu senantiasa memberikan dukungan, do'a dan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam terutama kelas E angkatan 2017, kebersamaan singkat kita telah mengukir seribu kenangan yang tak terkira indahnya. Semoga kesuksesan selau bersama kita Aamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 April 2021  
Penulis

**Suci Gusti Rani**  
**NPM. 1711010151**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar belakang masalah .....	2
D. Identifikasi Masala .....	6
E. Identifikasi Masalah .....	6
F. Rumusan Masalah .....	7
G. Tujuan Penelitian .....	7
H. Manfaat Penelitian .....	7
I. Penelitian yang relevan .....	8
J. Sistematika Pembahasan .....	10

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Metode Pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> .....	13
1. Pengertian Metode Penegasan Judul .....	13
2. Faktor-faktor Pemilihan Metode .....	14
B. Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	14
1. Pengertian Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	14
2. Tujuan Dan Manfaat Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	17



3. Macem-Macem Pelaksanaan Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	18
4. Proses Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	20
5. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Discovery Inquiry</i> .....	22
C. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	24
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ..	24
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	26
3. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	27
4. Kompetensi Mata Pelajaran SKI .....	29
5. Materi Khulafaurrosyidin Cermin Akhlak Rasul .....	29
D. Metode <i>Discovery</i> Kompetensi Mata Pelajaran SKI .....	35
E. Hasil Belajar .....	38
1. Pengertian Hasil Belajar .....	38
2. Aspek-aspek Hasil Belajar .....	40
3. Factor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	41
F. Penelitian yang Relevan .....	43
G. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III Metodologi Penelitian</b> .....	45
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	45
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	45
C. Variable Penelitian .....	46
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Sampel .....	47
E. Teknik Sampling .....	48
F. Definisi Operasional .....	50
G. Proseder Penelitian .....	50
H. Teknik Pengumpulan data .....	52
I. Instrument Penelitian .....	53
J. Metode Prasyarat .....	55
1. Uji Validitas .....	55
2. Uji Reabilitas Tes .....	56
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	57
4. Uji Daya Beda .....	58
K. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Normalitas .....	60

2. Uji Homogenitas .....	61
3. Uji Hipotesis .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	65
1. Uji Validitas .....	65
2. Uji Reliabilitas .....	66
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	67
4. Uji Daya Beda .....	68
B. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen .....	70
C. Deskriptif Analisis .....	70
D. Hasil Data Analisis .....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Homogenitas .....	72
3. Uji Hipotesis .....	73
E. Pembahasan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian SKI Peserta Didik .....	5
Table 2.1 Tahap Pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> .....	22
Table 3.1 Desain Penelitian .....	51
Table 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Ulum .....	53
Table 3.3 Pengaruh Variabel X Dan Y .....	56
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest Dan Postest .....	60
Table 3.5 Kriteria Validasi Butir Soal .....	62
Table 3.6 Kriteria Reliabilitas .....	63
Table 3.7 Intepretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	65
Table 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda .....	66
Tabel 4.1 Validasi Soal .....	72
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Soal .....	73
Table 4.3 Daya Beda Soal .....	74
Table 4.4 Kesimpulan .....	75
Table 4.5 Data Nilai Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	76
Table 4.6 Data Nilai Belajar Kelas Eksperimen .....	76
Table 4.7 Pengujian Normalitas Soal Kelas Kontrol .....	77
Table 4.8 Pengujian Normalitas Soal Kelas Eksperimen .....	78
Table 4.9 Pengujian Homogenitas Kelas Kontrol .....	79
Table 4.10 Pengujian Homogenitas Kelas Eksperimen .....	79
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Pada Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Soal Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Uji Validasi Instrumen
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 5 Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 6 Uji Daya Beda
- Lampiran 7 Data Nilai Posttest Dan Pretest Kontrol
- Lampiran 8 Uji Normalitas
- Lampiran 9 Uji Homogenitas
- Lampiran 10 Uji Hipotesis
- Lampiran 11 Silabus Pembelajaran
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )
- Lampiran 13 Instrumen penilaian tertulis Individu
- Lampiran 14 Lembar Dokumentas



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan judul

Guna menghindari dalam kesalahan memahami judul skripsi, maka perlu adanya penejelasan sebagai berikut:

### 1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.<sup>2</sup> Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guna membedakan metode pembelajaran yang diterapkan disekolah pada saat ini atau konvensional dengan metode yang disarankan peneliti.

### 2. *Discovery inquiry*

*Discovery inquiry* adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Digunakannya metode *Discovery Inquiry* oleh peneliti adalah dikarenakan metode *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga

Siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengaplikasikan suatu pelajaran setelah

---

<sup>2</sup> Nasution. Sosiologi pendidikan. (Jakarta:Bumi aksara)1983. Hlm.56

<sup>3</sup> Syafrudin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, (Jakarta: PT Intermasa 2002), hlm. 129.

menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

#### **4. Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat *Arab* pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>5</sup>

#### **B. Alasan memilih judul**

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan sangat diperlukannya metode pembelajaran yang inovatif dan dapat menjadi pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik dapat terlihat lebih aktif didalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Inquiry* digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan interaksi social siswa.

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Komponen utama dalam pembelajaran di kelas adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para siswa. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian siswa terhadap gurunya. Tak jarang, siswa

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

<sup>5</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita peristiwa masalalu mengenai Kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya terdapat peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, diutus menjadi Rasul bahkan hingga beliau wafat. Pengetahuan yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dijadikan sebagai paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.<sup>6</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik dilakukan dengan cara yang seimbang. Artinya, kedua unsur atau dimensinya (peristiwa dan ilmu) dihadirkan secara simulasi kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam bidang ajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak diukur melalui kapasitasnya menghafal fakta-fakta sejarah melainkan berfikir sejarah, yang meliputi penguasaan terhadap materi, cara kerja sejarah, kemampuan untuk mengambil pelajaran dari sejarah dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Itulah yang dijadikan sebagai tolak ukur menilai kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat- buat, akan*

<sup>6</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 10.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 39.

*tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf: 111).<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil dari pra-survey yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka kurang termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan mereka merasa bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.<sup>9</sup> Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI diketahui bahwa guru masih menggunakan strategi lama yakni metode konvensional.<sup>10</sup> Dalam proses pembelajarannya pun belum maksimal, kondisi pembelajaran kurang kondusif. Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru serta peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar dari aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman dan mengantuk. Selain itu, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM.<sup>11</sup> Hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester genap.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai hasil ulangan harian Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 198.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat pada, 16 Februari 2020, pukul 14.10 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bilal, S.Pd.I 16 Februari 2020, pukul 14.20 WIB.

<sup>11</sup> Hasil observasi, Pembelajaran SKI di kelas VII Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat, pada 18 Februari 2020 pukul 14.40 WIB.



Tabel 1

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII MTs. Darul Ulum Tulang Bawang Barat Tahun 2020/2021<sup>12</sup>**

No.	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	≥ 70	Tuntas	12	35,2 %
2.	< 70	Tidak Tuntas	22	64,8 %
<b>Jumlah</b>			30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 64,8% peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat adalah 70.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan strategi yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran *Discovery Inquiry*.

Metode pembelajaran *Discovery inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan

---

<sup>12</sup> Sumber dokumentasi Nilai Harian Semester Ganjil Kelas VII Mts. Darul Ulum Tulang Bawang Barat tahun 2019/2020

yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir.

Metode *Discovery Inquiry* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>13</sup>

Ini berarti tekanan dalam metode *Discovery Inquiry* adalah sebagai usaha menemukan dan meneliti pola-pola hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan-kesimpulan, masalah, pemecahan-pemecahan dan implikasi-implikasi yang ditonjolkan oleh salah satu bidang studi.<sup>14</sup> Sehingga dalam pembelajaran terjadi sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Efektivitas Metode *Discovery Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTS Darul Ulum Tulang Bawang Barat”**.

#### **D. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
- b. Guru masih menggunakan strategi lama atau metode konvensional dan belum menggunakan metode *Discovery Inquiry*.
- c. Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada guru).

---

<sup>13</sup> W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.

<sup>14</sup> J. Drost, Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 42

d. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

## **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada:

- a. Masih rendahnya hasil belajar SKI siswa kelas VII di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat.
- b. Guru belum menerapkan Metode *Discovery Inquiry*.
- c. Kemampuan yang di Analisis Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif.

Hal ini sejalan dengan Metode *Discovery Inquiry* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan materi SKI sebagai objek penelitian ini dibatasi hanya materi Khulfaurasyidin Cermin Akhlak Rosul.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Metode *Discovery Inquiry* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas VII Di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat?”

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Metode *Discovery Inquiry* Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas VII Di MTs Darul Ulum Tulang Bawang Barat.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, efektivitas metode pembelajaran *Discovery Inquiry* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi:

- a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
- b. Guru, sebagai masukan mengenai pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga kebutuhan peserta didik.
- c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui pendekatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

#### **H. Penelitian Relevan**

Beberapa kajian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ulfiyani Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery – Inquiry Terbimbing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sliyeg didapatkan hasil penelitian Hasil belajar siswa pada konsep ekosistem diperoleh rata - rata nilai gain dari kelas eksperimen sebesar 44,65% sedangkan rata-rata Gain kelompok kelas kontrol sebesar 18,975%. Hasil post test pada kelompok kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 81,75 % sedangkan untuk hasil post test kelompok kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 61,375 %. Respon siswa pada kelompok kelas eksperimen terhadap penerapan metode pembelajaran *Discovery – Inquiry Terbimbing* pada konsep Ekosistem memberikan respon yang positif dan antusias. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery – Inquiry terbimbing* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup> Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran ekosistem sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran SKI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery inquiry*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011 didapatkan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik efektif digunakan yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan analisis keefektifan pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* didapatkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah psikomotorik kelas eksperimen adalah 75,30%. Perolehan tersebut mempunyai kriteria efektif. Kemudian, dalam kelas kontrol yaitu kelas yang tidak memakai pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* didapatkan 64,66% yang mempunyai kriteria cukup.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian menggunakan mata pelajaran

---

<sup>15</sup> Sinta Ulfiyani. Penerapan Metode Pembelajaran Discovery – Inquiry Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sliyeg. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2012

<sup>16</sup> Faridah. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2010.



PAI sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran SKI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *Discovery Inquiry*.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut:

### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Di bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II. LANDASAN TEORI

Di bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, di antaranya teori mengenai metode *Discovery Inquiry* hasil belajar dari mata pelajaran SKI.

### 3. BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, definisi operasional peneliti, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji validasi dan reliabilitas instrument dan metode penelitian.

### 4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat secara rinci mengenai hasil penelitian penelitian dan pembahasan yang meliputi yang meliputi : Analisis uji coba instrument, deskripsi, dan analisis data, uji prasyarat (uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis)

### 5. BAB V. PENUTUP

Di bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh

berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran *Discovery Inquiry*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>17</sup>

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Melalui metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Cet.3, hlm. 147

<sup>18</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet.3, hlm. 76

segala macam cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 2. **Faktor-Faktor Pemilihan Metode**

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- b. kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c. kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia
- d. kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar
- e. kesesuaian metode dengan kondisi siswa
- f. kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.<sup>19</sup>

Berdasarkan hal yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memilih metode yang tepat dalam suatu pembelajaran hendaknya guru memperhatikan faktor-faktor yang ada.

## B. **Metode Discovery Inquiry**

### 1. **Pengertian Metode Discovery Inquiry**

“Inkuiri yang dalam bahasa inggris *Discovery Inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.”<sup>20</sup>

Menurut E. Mulyasa *Discovery inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan

---

<sup>19</sup> Muhammad Ali, Guru dalam proses belajar mengajar, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2007), cet. 13, hlm. 88

<sup>20</sup> Trianto, Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 135

mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin, metode *Discovery inquiry* adalah suatu metode yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui metode ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahunya, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.<sup>22</sup>

*Discovery Inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.<sup>23</sup>

Metode *Discovery Inquiry* adalah suatu teknik instruksional dimana dalam proses belajar mengajar Siswa dihadapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan. Pengajaran ini untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*Scientific Inquiry Discovery Learning*). Pengajaran ini untuk menarik siswa menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalah serta untuk melatih siswa mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya.

Metode *Discovery Inquiry* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 11, hlm. 235

<sup>22</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Intermasa 2002), hlm. 129.

<sup>23</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3, Hlm. 19.



seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *Discovery Inquiry* ialah belajar pencarian dan penemuan. Dalam proses belajar mengajar dengan metode *Discovery Inquiry*, seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain guru hanya menyajikan sebagian. Selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri. Kemudian guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mendapatkan apa-apa yang belum disampaikan oleh guru dengan pendekatan belajar problem solving.<sup>25</sup>

Penggunaan metode *Discovery Inquiry* dalam proses belajar mengajar, untuk melatih siswa melakukan berbagai macam aktivitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan yang satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Sehingga hasil dari kegiatan itu siswa akan mendapatkan fakta-fakta secara lengkap tentang obyek yang diamati.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Discovery Inquiry* adalah suatu proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, guru tidak perlu menjejalkan seluruh informasi kepada siswa. Guru perlu membimbing suasana belajar siswa sehingga mencerminkan proses penemuan bagi siswa. Materi yang disajikan bukan berupa informasi, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi dari bahan ajar yang dipelajari. Dengan metode *Discovery Inquiry* mendorong siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya.

---

84 <sup>24</sup> W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), Hlm.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), Hlm. 244

Dengan menemukan hubungan dan keteraturan dari materi yang sedang dipelajari, siswa menjadi lebih mudah mengerti struktur materi yang telah dipelajari.

## 2. Tujuan Dan Manfaat Metode *Discovery Inquiry*

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan tercapai bila seorang guru bias memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi atau metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bruner sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sistem pembelajaran itu bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah pengetahuan dan kecakapan anak didik dapat menumbuhkan motivasi intrinsic, karena anak didik merasa puas atas usahanya sendiri.<sup>26</sup>

Seorang guru menggunakan metode *Discovery Inquiry* dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Tujuan pelaksanaan *Discovery Inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pengajaran,

<sup>26</sup> SyaifulBahri jamarah dan Aswan zain., Op.Cit., hlm. 23

<sup>27</sup> Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998), Cet. V, hlm. 76

sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan metode yang dilakukan.

Manfaat diterapkannya metode *Discovery Inquiry* sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu cara belajar siswa aktif
- b. Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.
- c. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lain.
- d. Anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>28</sup>
- e. Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- f. Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsik.
- g. Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.<sup>29</sup>

### 3. Macam-macam Pelaksanaan Metode *Discovery Inquiry*

Sund dan Trow Bridge (1973) mengemukakan tiga macam metode *Discovery Inquiry*, sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), Cet.1, Hlm. 191-192

<sup>29</sup> Udin s Winata Putra, *Op.Cit.*, Hlm.222

a. *Inquiry Terpimpin (Guide inquiry)*

Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Metode ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan metode *Discovery Inquiry*, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Tahap awal pembelajaran, bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi sesuai dengan pengembangan pengalaman siswa. Pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Siswa tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

b. *Inquiry bebas (Free inquiry)*

Pada *Discovery Inquiry* bebas, siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya, melibatkan siswa dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas, misalnya koordinator, pembimbing teknis, pencatatan data dan mengevaluasi proses.

c. *Inquiry bebas yang dimodifikasi (Modified free inquiry)*

Pada *Discovery Inquiry* ini guru memberikan permasalahan atau problem, selanjutnya siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.<sup>30</sup>

Berdasarkan jenis-jenis metode *Discovery Inquiry* diatas, dalam penelitian ini penulis memilih metode *Discovery Inquiry* terpimpin dikarenakan mata pelajaran SKI dirasa penulis masih membutuhkan arahan dari seorang guru tidak semata-mata dapat di eksplorasi dengan sendirinya.

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *op., cit.*, hlm. 109.

#### 4. Proses Metode *Discovery Inquiry*

Mengingat belajar merupakan proses bagi siswa dalam membangun pemahaman atau gagasan sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif: mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Situasi seperti itu sangat cocok dengan metode *Discovery Inquiry* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan konsep-konsep sendiri. Pembelajaran *Discovery Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada penelitian ini tahapan pembelajaran yang digunakan mengadaptasi dari tahapan pembelajaran *Discovery Inquiry* yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (1996). Adapun tahapan pembelajaran *Discovery Inquiry* sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tahap pembelajaran *Discovery Inquiry* <sup>31</sup>**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Menyajikan pertanyaan atau Masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk

<sup>31</sup> Trianto, *op. cit.*, hlm. 141-142.



	<p>hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas pendidikan.</p>
Merancang percobaan	<p>Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah pemecahan masalah.</p>
Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	<p>Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui diskusi.</p>
Mengumpulkan dan menganalisis data	<p>Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul</p>
Membuat kesimpulan	<p>Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</p>

### 5. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Discovery Inquiry*

Metode *Discovery Inquiry* memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan metode *Discovery Inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- c. Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- e. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- f. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>32</sup>

*Discovery Inquiry* menyediakan siswa beranekaragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. *Discovery Inquiry* melibatkan komunikasi yang

---

<sup>32</sup> Roestiyah NK, *Op.Cit.*, Hlm. 76-77

berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hasil-hasil kerja mereka. *Discovery Inquiry* memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.

Di samping memiliki beberapa keunggulan, metode *Discovery Inquiry* juga mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini kelemahan metode *Discovery Inquiry*:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- c. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
- e. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- f. Strategi ini tidak memberi kesempatan untuk berpikir kreatif kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.<sup>33</sup>

Pendapat diatas jelaslah, bahwa metode *Discovery Inquiry* mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kebaikan metode *Discovery Inquiry* dapat mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa, daya ingatan siswa akan

---

<sup>33</sup> B. Suryosubroto, *Op., Cit.*, hlm. 201-202

lebih baik, dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajarnya, serta melatih siswa untuk belajar sendiri. Metode *Discovery Inquiry* ini akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan oleh pengajar.

Kelemahan metode ini bagi para pendidik dituntut benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang siswa, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk member pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan.

### **C. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.<sup>34</sup> Menurut Mansur, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.<sup>35</sup> Dengan demikian, sejarah dapat diartikan sebagai catatan mengenai peristiwa masa lampau dan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>36</sup> Jadi kebudayaan artinya segala upaya yang dilakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Secara bahasa Islam artinya penyerahan, kepatuhan atau ketundukan.

---

<sup>34</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 3

<sup>35</sup> Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 13

<sup>36</sup> Abu Achmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

Sedangkan menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>38</sup>

Jadi, dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa dan segala sesuatu di masa lampau yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

Pengetahuan sejarah dapat dijadikan modal untuk menghindari hal-hal buruk yang akan terjadi dan membuka kemungkinan untuk dapat melakukan suatu hal yang lebih baik. Pepatah mengatakan “A donkey does not twice hurt it self in the same stone” (Seekor keledai tidak akan tersandung batu pada batu yang sama) mengajarkan bahwa pengetahuan mengenai masalah begitu penting bahkan untuk seekor hewan sekalipun untuk mengantisipasi “kecelakaan” atau hal buruk yang terjadi di masalah.<sup>39</sup>

Islam memandang manusia sebagai makhluk pencipta dan pendukung kebudayaan. Dengan akal, ilmu dan perasaan ia membentuk kebudayaan dan sekaligus mewariskan kebudayaan tersebut kepada keturunannya

---

<sup>37</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 1.

<sup>38</sup> Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

<sup>39</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 548.

maupun pada kelompok lain sebagai generasi penerusnya. Kesanggupan mewariskan dan menerima warisan ini merupakan anugerah Allah SWT yang menjadikan manusia itu mulia.

Allah SWT berfirman:

وَأَوْرَثْنَاهَا قَدْ كَذَلِكَ مَاءَ لَحْرَيْنَ ٨٢

*Artinya: “Demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain.” (Ad-Dukhan: 28)<sup>40</sup>*

Pengetahuan sejarah selain dapat mengantisipasi dari hal buruk yang pernah terjadi di masalalu juga dapat dijadikan pelajaran berharga mengenai hal yang baik yang terjadi di masalalu yang telah diwariskan oleh Rasulullah kepada umat manusia termasuk berupa kebudayaan.<sup>41</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Adapun tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 497

<sup>41</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 145.

<sup>42</sup> Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.51-52



- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Untuk tercapainya tujuan mata pelajaran SKI di atas tidak lepas dari peran guru. Karena guru adalah komponen pokok yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

### 3. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kegiatan dalam pengajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penjelasan tugas guru dalam masing-masing kegiatan tersebut adalah:<sup>43</sup>

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
  - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  - 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
  - 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan guru untuk peserta didik secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai

dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### 4. Kompetensi Materi Pelajaran SKI

Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk tingkat Mts pada kelas VII salah satunya adalah membahas tentang Khulafaurrasyidin Cermin Rasul.

#### 5. Materi Khulafayrrasyidin Cermin Akhlak Rasul

##### a. Sejarah Khulafaurrasyidin

Khulaffaurrasyidin kata khulaffaurrasyin itu berasal dari bahasa arab yang terdiri dari kata khulafa dan rasyidin, khulafa itu menunjukkan banyak khalifah, bila satu disebut khalifah, yang mempunyai arti kepemimpinan dalam arti yang mengganti kedudukan rasulullah SAW sesudah wafat melindungi agama dan siasat politik kedunian agar setiap orang menepati apa yang telah ditentukan oleh batas-batasnya dalam melaksanakan hokum-hukum syariat agama islam. Adapun kata arrasyidin itu berarti arif dan bijaksana<sup>44</sup> jadi khulafaurrasyidin mempunyai arti para pengganti dan penerus kepemimpinan islam setelah wafatnya Rasulullah SAW.

##### 1. Abu Bakar Ash Shiddiq (11-13 H / 632-634M)

Abu Bakar Ash Shiddiq adalah nama khulafaur rasyidin pertama. Nama aslinya adalah Abdullah bin Abi Quhafah at-Tamimi, sejak kecil, beliau terkenal dengan sifat yang lemah lembut, jujur, dan sabar. Beliau telah bersahabat dengan Rasulullah SAW sejak berusia remaja. Nabi memberinya gelar Ash-Shiddiq berarti 'yang berkata benar', setelah Abu Bakar membenarkan peristiwa Isra Mi'raj yang diceritakan Nabi kepada para pengikutnya. Dari situlah ia lebih dikenal dengan nama Abu Bakar ash-Shiddiq. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah dengan

---

<sup>44</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, sejarah Kebudayaan islam, (Jakarta :kementrian agama) 2014,h.106

jalan musyawarah antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin di Saqifah Bani Sa'idah (balai pertemuan di kota madinah). Dalam masa kepemimpinannya yang terbilang singkat, Abu Bakar telah mencapai usaha dan prestasi yang sangat luar biasa, antara lain memberantas penolak pembayar zakat, melakukan ekspansi ke wilayah Irak, Syiria, Hirab; memerangi nabi palsu, dan sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama Islam sebelum meninggal karena sakit, Abu Bakar mewasiatkan Umar bin Khattab untuk menggantikannya.

## 2. Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)

Umar bin Khattab adalah satu di antara nama-nama khulafaur rasyidin sekaligus tokoh besar dalam sejarah Islam yang paling berpengaruh. Ia dikenal dengan pribadi yang berani, bertekad kuat, dan tegas. Umar merupakan salah satu sahabat dekat Nabi dan juga merupakan ayah dari Hafshah, istri Nabi Muhammad. Di bawah masa kekhalifahan Umar, Islam tumbuh dengan sangat pesat, didukung dengan kondisi politik yang lebih stabil. Islam berhasil mengambil alih Mesopotamia, sebagian Persia, serta Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara, dan Armenia dari kekaisaran Romawi, selain itu pembentukan baitul maal menjadi gebrakan besar Umar di bidang ekonomi, berkat keberhasilannya atas penaklukan yang berlangsung pada masa pemerintahannya, Umar mendapat gelar Amir Al Mukminin atau komandan orang-orang beriman dan dikenal sebagai Al faruq atau tegas membedakan benar dan salah.

## 3. Utsman bin Affan (23-35 H / 644-656 M)

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga sekaligus Khulafaur Rasyidin dengan masa kekuasaan terlama. Utsman dikenal sebagai pribadi yang lembut dan murah hati, mulanya, Utsman memeluk Islam

karena ajakan Abu Bakar, dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi SAW. Beliau mendapatkan gelar Dzun Nurain atau yang memiliki dua cahaya. Utsman adalah seorang saudagar kaya dan cerdas sejak muda. Meski demikian, ia memiliki sifat sederhana. Sumbangsihnya yang paling menonjol adalah sifat kedermawanan dalam memberikan harta yang digunakan untuk kepentingan Islam, utsman juga dikenal atas perannya dalam mengumpulkan ayat-ayat Alquran, menyalin, dan membukukannya. Karena jasa besarnya yang bermanfaat bagi umat Islam itulah, maka mushaf tersebut dinamakan Mushaf Usmani.

#### 4. Ali bin Abi Thalib (35-40 H / 656-661 M)

Ali bin Abi Thalib adalah nama khulafaurrasyidin yang terakhir setelah Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Ali diberi gelar khusus Karamallahu Wajhahu, yang artinya semoga Allah memuliakannya. Masa kekuasaan Ali merupakan periode tersulit dalam sejarah Islam karena terjadi perang saudara pertama pertama kalinya di dalam tubuh umat Muslim yang disebabkan oleh terbunuhnya khalifah ketiga, Utsman bin Affan, meski demikian, terlepas dari perbedaan pendapat mengenai status Ali dan kepemimpinannya atas umat Islam, kaum Sunni dan Syiah mengakui bahwa Ali memiliki pribadi yang saleh, adil, dan berani. Ali begitu berjasa dalam membenahi keuangan negara (baitul maal), memajukan bidang ilmu bahasa, pembangunan, dan meredam pemberontakan di kalangan umat Islam.

#### b. Model kepemimpinan Khulafaurrasyidin

##### 1. Khalifah Abu Bakar Shidiq 11-13 H/632-634 M

Semasa hidupnya, Nabi Muhammad Saw. tidak pernah menitipkan pesan dan menunjuk siapa

kelak yang akan menjadi pengganti dan penerus atas kepemimpinan sehingga sepeninggal beliau terjadilah beberapa perselisihan ketika proses pengangkatan Khalifah khusus nya antara kaum Muhajirin dan kaum An- shar. Kaum Anshar menawarkan Saad bin Ubadah sebagai Khalifah dari golongan mereka, dan Abu Bakar menawarkan Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah. Abu bakar menegaskan bahwa kaum Muhajirin telah di istimewa oleh Allah Swt karena pada permulaan Islam mereka telah mengakui Muhammad sebagai Nabi dan tetap bersamanya dalam situasi apapun, sehingga pantaslah Khalifah muncul dari kaum Muhajirin. Umar bin Khattab menolak usulan dari Abu Bakar. Umar mengatakan bahwa Abu Bakar yang pantas menjadi Khalifah dari kaum Muhajirin. Setelah melalui musyawarah, disepakati bahwa Abu Bakar yang pantas menjadi Khalifah. Ada- pun kesepakatan tersebut karena Abu Bakar adalah:

- a. Orang pertama orang yang mengakui peristiwa Isra' Mikraj,
- b. Orang yang menemani Nabi Muhammad Saw berhijrah ke Madinah.
- c. Orang yang sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama Islam dan
- d. Imam shalat sebagai pengganti Nabi Muhammad ketika sedang sakit. Setelah sepakat, Umar bin Khaattab menjabat tangan Abu Bakar dan menyatkan baiatnya kepada Abu Bakar. Lalu diuikti oleh Sa'ad bin Ubadah. Dan Umat Islam seluruhnya. Abu Bakar menamai dirinya sebagai Khalifaturrasul atau sebagai pengganti Rasul.

## 2. Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H 634-644 M

Sebelum meninggal, Khalifah Abu bakar bertanya kepada para Sahabatnya tentang penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Beliau



menanyakan hal itu kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair Al-An-shary, Said bin Zaid serta sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya mereka setuju dengan Abu Bakar dan kemudian disetujui oleh kaum muslim dengan serempak. Ketika Abu Bakar sakit, beliau memanggil Usman bin Affan untuk menulis wasiat yang berisi tentang penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Tujuannya agar ketika sepeninggal beliau tidak ada kemungkinan perselisihan di kalangan umat Islam untuk masalah Khalifah.

### 3. Khalifah Usman bin Affan 23-35 H 644-656 M

Ketika Umar sakit keras karena tertikam oleh budak persia, Beliau membentuk tim formatur yang terdiri dari Usman bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Thal-hah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqas. Tugas tim formatur memilih salah seorang diantara mereka sebagai penggantinya. Abdurrahman bin Auf dipercaya menjadi ketua tim formatur. Setelah Umar bin Khattab wafat, tim formatur mengadakan rapat. Empat orang anggota mengundurkan diri menjadi calon Khalifah sehingga tinggal dua orang yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Proses pemilihan menghadapi kesulitan, karena berdasarkan pendapat umum bahwa masyarakat menginginkan Usman bin Affan menjadi Khalifah. Sedangkan diantara calon pengganti Umar bin Khattab terjadi perbedaan pendapat. Dimana Abdurrahman bin Auf cenderung mendukung Usman bin Affan. Sa'ad bin Abi Waqqas ke Ali Bin Abi Thalib. Hasil kesepakatan dan persetujuan umat Islam, maka diangkatlah Usman bin Affan sebagai pengganti Umar bin Khattab. Beliau

diangkat diusia ke 70 tahun. Beliau menjadi Khalifah selama 12 tahun

#### 4. Khalifah Ali bin Abi Thalib 35-41 H 656-661 M

Setelah khalifah Usman bin Affan meninggal, umat Islam yang tinggal di Madinah bingung siapa yang akan menggantikan Usman bin Affan. Kemudian ada usulan untuk mengangkat Ali bin Abi Thalib menjadi pengganti Usman bin Affan. Usulan tersebut disetujui oleh mayoritas Umat Islam, kecuali mereka yang pro Muawiyah bin Abi Sufyan. Pada awalnya, Ali bin Abi Thalib menolak tawaran usulan tersebut dan tidak mau menerima jabatan Khalifah. Dia melihat situasinya kurang tepat karena banyak terjadi kerusuhan dimana-mana. Menurut beliau situasi ini harus diatasi dan dibersikan terlebih dahulu sebelum membicarakan masalah kepemimpinan. Namun desakan sangat kuat, akhirnya Ali bin Abi Thalib menerima tawaran jabatan Khalifah tepat pada tanggal 23 Juni 656 M.

#### c. Prestasi Khulafaurrasyidin

1. Prestasi Khalifah Abu Bakar
  - a) Memerangi Kelompok Pembangkang
  - b) Kodifikasi Al-Quraan
  - c) Perluas Wilayah Islam
2. Prestasi Khalifah Umar bin Khattab
  - a) Perluas Daerah Islam
  - b) Mengatur Administrasi dan Keuangan Pemerintah
  - c) Menetapkan Kalender Hijrah
3. Prestasi Utsman bin Affan
  - a) Kodifikasi Mushaf Al-Quraan
  - b) Renovasi Masjid Nabawi
  - c) Pembentukan Angkatan Laut
  - d) Perluas Wilayah Islam

#### 4. Prestasi Ali bin Abi Thalib

- a) Mengganti Pejabat yang Kurang Cakap
- b) Membenahi Keuangan Negara (Baitul Mal)
- c) Memajukan Bidang Ilmu Bahasa dan Bidang Pembangunan

### D. Metode *Discovery Inquiry* dalam SKI

Metode *Discovery Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.. siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *Discovery Inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyelidiki sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Penggunaan metode *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran SKI diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja. Siswa harus lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang akan atau sudah dipelajari, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja, tetapi harus benar-benar dipahami sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Tanpa pengalaman seseorang tidak dapat membentuk. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditransfer begitu saja dari bentuk guru ke dalam bentuk siswa. Guru hanya bersifat mengarahkan, tidak ikut campur tangan penuh dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif mencari sendiri segala sesuatu yang

berhubungan dengan materi yang dipelajari baik dalam diskusi maupun individu.

Metode pembelajaran *Discovery Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Pendekatan *Discovery Inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar.<sup>45</sup>

Metode *Discovery Inquiry* berprinsip menjadikan anak didik sebagai individu yang mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. guru tidak perlu menjejali anak didik dengan segudang informasi sehingga membuat anak didik kurang kreatif. Dengan mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan, guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri dasar pijakan bagi anak didik. Cara mengajar seperti ini akan menemukan kepercayaan pada diri anak didik tentang apa yang mereka lakukan.

Metode *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran adalah solusi dari berbagai persoalan pembelajaran pada saat ini, karena pendekatan *inquiry discovery* merupakan pendekatan yang berpusat pada “*student centered*” siswalah yang memegang peranan utama, siswa harus berpikir sendiri. Guru harus menolong setiap murid dalam kesulitan yang dihadapi, seperti: memperjelas tujuan, mencari sumber-sumber, membantu murid dalam segala hal yang memerlukan guru dan sebagainya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm 154

<sup>46</sup> B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), Cet.1, Hlm. 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) (أَبْرَ مَقْنَا عِنْدَ  
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣))

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S As Shaff 2-3).<sup>47</sup>

Ayat tersebut menerangkan, bahwa untuk mendorong manusia terdidik agar mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar atau pengamatan dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga benar-benar nilai yang telah ditransformasikan ke dalam diri manusia didik akan menghasilkan buah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi prinsip keharusan dalam proses belajar mengajar, manusia diberi pelajaran ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat dan mendorong untuk belajar.

Seorang guru menggunakan teknik ini dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, aktif mencari dan meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa, menumbuhkan kemampuan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan melalui

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 440

metode *Discovery Inquiry*. Pembelajaran menggunakan metode *Discovery Inquiry*, membangun pengetahuan siswa dengan cara mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, sehingga memungkinkan keingintahuan siswa untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya.

Pembelajaran *Discovery Inquiry* dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan dan tindakan yang termuat dalam tema pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik digiring untuk berfikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya peserta didik akan terbiasa berfikir terarah dan teratur. Peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar bila mereka menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Tujuan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis. Siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Metode pembelajaran *Discovery Inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, karena dalam metode ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum mengurai tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar. Menurut Muhammad Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan,

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, Op. Cit., hlm. 196-197



pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan, sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.<sup>49</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>50</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Tetapi tidak semua perubahan merupakan belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Sedangkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.<sup>51</sup> Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar.

Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.<sup>52</sup> Hasil dan

---

<sup>49</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 14

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet VII, hlm. 27.

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

<sup>52</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 97

bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani.

## 2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>53</sup>

### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

### b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

### c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Dari ketika ranah hasil belajar, peneliti mengambil ranah dari tipe hasil belajar kognitif. Namun hasil belajar

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

afektif dan psikomotorik juga harus menjadi bagian dalam hasil penilaian proses pembelajaran di sekolah. Mengacu pada pengetahuan otak, menurut Benjamin S. Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. menurut Benjamin S. Bloom membedakan enam aspek ini ke dalam taksonominya atau dikenal dengan Taksonomi Bloom yaitu sebagai berikut :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.

2) Pemahaman (*compreherension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah diketahui dan di ingat.

3) Penerapan atau aplikasi (*Aplication*)

Penerapan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Dalam situasi yang kongkrit.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dari factor-faktor yang satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>54</sup> Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.<sup>55</sup> Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil .

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

---

<sup>54</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 12.

<sup>55</sup> Ibid. Hlm. 13

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, et, al, *Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2000),
- Abu Achmadi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),
- Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013),
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008),
- B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), Cet.1,
- B. Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), Cet.1,
- Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006),
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006),
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 11,
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978),
- Frankel, R. Dan Wallen, E., N, *How To Design and Evaluate reseach in Education*. Edition 6, (New Yor k:The Mc Graw Hill Companies, 2007),

Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009),

Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009),

<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-alaq.html>

J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999),

Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam* (konsep dan perkembangan pemikirannya), (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999), cet.3

Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015),

Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005),

Marasudin siregar, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas tarbbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003),

Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003),

Muhammad Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2007), cet. 13,

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004),

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997)



- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003),
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet.3,
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet VII,
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1998), Cet. V,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 5,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. 13,
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Intermasa 2002),
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.3,
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005)
- Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),
- Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),

W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),

W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),

Wina Sanjaya, strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), Cet.

